

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancah dan Penelitian

1. Kancah Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antara harga diri dan kecemasan terhadap kecenderungan perilaku agresif pada remaja. Penentuan kancah, penulis tentukan berdasar pertimbangan:

- a. Ciri-ciri subyek yang akan diteliti memenuhi syarat tercapainya tujuan penelitian.
- b. Belum pernah dilakukan penelitian tentang kecenderungan perilaku agresif ditinjau dari harga diri dan kecemasan pada diri remaja.
- c. Lokasinya mudah dijangkau.

Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, penelitian ini dilaksanakan di SMU Kesatrian I Semarang, yaitu siswa yang berusia 15 sampai 18 tahun terdiri dari siswa putra dan putri. Sampel penelitian ini diambil secara random.

2. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian dilakukan mulai dengan persiapan perijinan penelitian, penyusunan alat ukur, uji coba alat ukur, dan uji validitas serta reliabilitas alat ukur.

a. Persiapan Perijinan

Untuk dapat melaksanakan kegiatan penelitian, permohonan ijin penelitian sangat diperlukan. Permohonan ijin itu meliputi :

- 1). Permohonan ijin dari Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- 2). Permohonan ijin pada Direktorat Sosial Politik Propinsi Dati I Jawa Tengah.
- 3). Permohonan ijin pada BAPPEDA Daerah Tingkat I Jawa Tengah.
- 4). Permohonan ijin pada Kotamadya KDH. Tingkat II Semarang.
- 5). Permohonan ijin pada Kepala Sekolah SMU Kesatrian I Semarang.

b. Penyusunan Alat Ukur

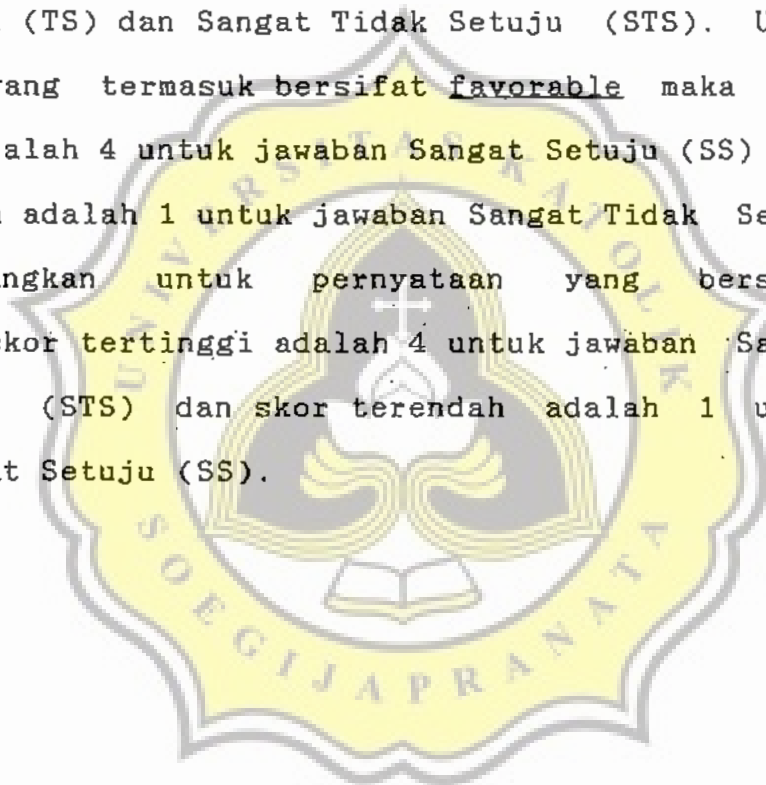
Prosedur pembuatan alat ukur telah disusun berdasarkan konsep yang telah dikemukakan dalam teori terdahulu, alat ukur tersebut diatas adalah angket kecenderungan perilaku agresif, angket harga diri dan angket kecemasan.

1). Angket Kecenderungan Perilaku Agresif

Angket kecenderungan perilaku agresif disusun berdasarkan aspek-aspek yang terdapat dalam kecenderungan perilaku agresif yaitu : a). pertahanan, b). perlawanan disiplin, c). egosentris, d). superioritas. Jumlah keseluruhan ada 48 item. Penyusunan item dilakukan secara simultan dan pernyataan-pernyataan yang disusun mempunyai

sifat favorable dan unfavorable. Susunan angket kecenderungan perilaku agresif dapat dilihat pada tabel 4.

Penyusunan item-item alat ukur ini dilakukan secara acak, dan pernyataan-pernyataan yang disusun mempunyai sifat favorable dan unfavorable, dengan empat kemungkinan jawaban subyek yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk pernyataan yang termasuk bersifat favorable maka skor tertinggi adalah 4 untuk jawaban Sangat Setuju (SS) dan skor terendah adalah 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan untuk pernyataan yang bersifat unfavorable skor tertinggi adalah 4 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) dan skor terendah adalah 1 untuk jawaban Sangat Setuju (SS).



Tabel 4
Sebaran Item Angket Kecenderungan Perilaku Agresif
Untuk Try Out

Aspek	A i t e m		Σ
	Favorable	Unfavorable	
Pertahanan	1, 9, 17, 25, 33, 41.	5, 13, 21, 29, 37, 45.	12
Perlawanan Disiplin	6, 14, 22, 30, 38.	2, 10, 18, 26, 34, 42, 47.	12
Egosentris	3, 11, 19, 27, 35, 43, 48.	7, 15, 23, 31, 39.	12
Superioritas	8, 16, 24, 32, 40, 46.	4, 12, 20, 28, 36, 44.	12
Σ Item	24	24	48

2). Angket Harga Diri

Angket harga diri yang digunakan adalah angket yang disusun oleh Coopersmith yaitu Self-Esteem Inventory sering disebut SEI. Angket harga diri disusun berdasarkan aspek-aspek yang terdapat dalam harga diri, yaitu : a). proses belajar, b). penghargaan, c). penerimaan, d). interaksi dengan lingkungan. Jumlah keseluruhan ada 25 item. Pernyataan-pernyataan yang disusun mempunyai sifat favorable dan unfavorable. Susunan angket harga diri dapat dilihat pada tabel 5.

Pada angket ini disediakan empat kemungkinan jawaban dan subjek diminta untuk memilih salah satu. Untuk pernyataan yang bersifat favorable jawaban SS mendapat skor 4, jawaban S mendapat skor 3, jawaban TS mendapat

skor 2 dan jawaban STS mendapat skor 1. Sedangkan jawaban yang bersifat unfavorable jawaban SS mendapat skor 1, jawaban S mendapat skor 2, jawaban TS mendapat skor 3 dan jawaban STS mendapat skor 4.

Tabel 5.

Sebaran Item Angket Harga Diri Untuk Try Out

Aspek	I t e m		Σ
	Favorable	Unfavorable	
Proses belajar	2, 4, 11, 12, 13, 19, 23	3, 7.	9
Penghargaan	14, 17, 18.	9.	4
Penerimaan	10, 20, 21, 24, 25	1, 15, 16	8
Interaksi dg lingkungan	5, 8	6, 22	4
Σ Item	17	8	25

3). Angket Kecemasan

Angket kecemasan yang digunakan adalah angket yang disusun oleh Taylor yaitu Taylor Manifest Anxiety Scale (TMAS). Angket Kecemasan ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang ada dalam kecemasan, yaitu : a). psikologis, b). fisiologis. Terdiri dari 50 item. Pernyataan-pernyataan yang disusun mempunyai sifat favorable dan unfavorable. Susunan angket kecemasan dapat dilihat pada tabel 6.

Pada angket ini disediakan empat kemungkinan jawaban dan subjek diminta untuk memilih salah satu. Untuk pernyataan yang bersifat favorable, jawaban Sangat Setuju

(SS) mendapat skor 4, Setuju (S) mendapat skor 3, Tidak Setuju (TS) mendapat skor 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat skor 1. Sedangkan untuk pernyataan unfavorable, jawaban Sangat Setuju (SS) mendapat skor 1, Setuju (S) mendapat skor 2, Tidak Setuju (TS) mendapat skor 3 dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat skor 4.

Tabel 6.

Sebaran Item Angket Kecemasan Untuk Try Out

Aspek	I t e m		Σ
	Favorable	Unfavorable	
Psikologis	3, 6, 7, 9, 11, 14, 15, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50.	12, 26, 29, 32, 38, 43.	36
Fisiologis	2, 8, 10, 13, 16, 17, 19, 21, 30.	1, 4, 5, 18, 20.	14
Σ Item	39	11	50

c. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur

Sebelum digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap alat ukur sebagai persyaratan untuk memperoleh alat ukur yang memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi, sehingga hasil pengukuran dengan mempergunakan alat ukur itu juga dapat dipercaya.

Uji coba alat ukur ini dilakukan selama 20 hari sebelum penelitian dilakukan, yaitu pada tanggal 19

Desember 1996. Untuk uji coba angket ini dipergunakan subjek yang mempunyai kemiripan dengan populasi penelitian yang sesungguhnya.

Di dalam pelaksanaan uji coba angket, penulis menyebarkan 40 angket. Penyebaran angket dilakukan langsung yaitu diberikan langsung kepada subjek penelitian yang dijadikan uji coba alat ukur. Dari 40 angket yang disebar, semuanya memenuhi persyaratan untuk diuji validitas dan reliabilitasnya.

d. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Pengujian terhadap validitas alat ukur dilakukan dengan mempergunakan prosedur Reliability Analysis Scale teknik (α) Alpha Cronbach dengan bantuan komputer program Statistical Package Social Science for Windows Release 6.0. Hasil uji validitas angket kecenderungan perilaku agresif diperoleh bahwa dari 48 item ternyata ada 22 item yang gugur atau tidak valid. Koefisien validitas angket kecenderungan perilaku agresif yang digunakan berkisar antara 0,3053 sampai 0,7010 dan koefisien reliabilitas angket kecenderungan perilaku agresif $\alpha = 0,8977$. Adapun item yang valid dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7.

Angket Kecenderungan Perilaku Agresif Yang Valid

Aspek	I t e m		Σ
	Favorable	Unfavorable	
Pertahanan	25, 33, 41	5, 13.	5
Perlawanan Disiplin	6, 30	2, 18, 26, 34,	6
Egosentris	3, 19, 35, 43, 48.	23, 39.	7
Superioritas	8, 32, 40.	4, 12, 20, 28, 36.	8
Σ Item	13	13	26

Hasil uji validitas angket Harga Diri menunjukkan bahwa taraf signifikansi 5% dari 25 item angket tersebut terdapat 9 item yang gugur atau tidak valid. Koefisien validitas angket harga diri yang digunakan berkisar 0,3060 sampai 0,6495 dan koefisien reliabilitas angket harga diri $\alpha = 0,8671$. Adapun item yang valid dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8
Item Angket Harga Diri Yang Valid

Aspek	I t e m		Σ
	Favorable	Unfavorable	
Proses belajar	2, 4, 11, 13, 19, 23.		6
Penghargaan	14, 17, 18.		3
Penerimaan	10, 20, 21, 24, 25	16.	6
Interaksi dg lingkungan	5		1
Σ Item	15	1	16

Pada angket Kecemasan, dari 50 item yang diuji cobakan, setelah dianalisis menunjukkan bahwa dalam taraf signifikansi 5 % terdapat 21 item yang gugur atau tidak valid. Koefisien validitas angket kecemasan yang digunakan berkisar 0,3217 sampai 0,6177 dan koefisien reliabilitas angket kecemasan $\alpha = 0,8941$. Adapun item yang valid dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9.
Item Angket Kecemasan Yang Valid

Aspek	I t e m		Σ
	Favorable	Unfavorable	
Psikologis	7, 9, 11, 22, 23, 24, 25, 27, 33, 34, 36, 37, 39, 40, 41, 44, 46, 47, 48, 49, 50.	29, 32.	23
Fisiologis	8, 13, 17, 21.	5, 18	6
Σ Item	25	4	29

Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu dilakukan penyusunan nomor item-item yang valid sehingga nomor item angket untuk penelitian akan berbeda dengan nomor item yang digunakan pada saat uji coba atau try-out.

B. Pelaksanaan Penelitian

Setelah hasil uji coba alat ukur menunjukkan ketiga alat ukur tersebut valid dan reliabel maka ketiga alat ukur tersebut dapat digunakan untuk penelitian. Langkah selanjutnya adalah melakukan penyusunan kembali item-item ketiga alat ukur itu dengan menyusun nomor-nomor baru dari item-item yang valid. Angket dengan nomor item baru ini siap dibagikan pada subjek penelitian.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 1997 pada jam 08.30 WIB sampai dengan 11.45 WIB. Pelaksanaannya dibantu oleh dua orang teman dan seorang

guru BP SMU Kesatrian I yang mengawasi jalannya penelitian.

Adapun distribusi nomor-nomor item baru dari angket kecenderungan perilaku agresif dapat dilihat pada tabel 10. Sedangkan angket penelitian tentang kecenderungan perilaku agresif selengkapnya dapat dilihat pada lampiran E-2.

Tabel 10.

Distribusi Nomor Item Baru Angket Kecenderungan
Perilaku Agresif

Aspek	I t e m		Σ
	Favorable	Unfavorable	
Pertahanan	13, 18, 24.	4, 8.	5
Perlawanan. Disiplin	5, 16.	1, 9, 14, 19.	6
Egosentris	2, 10, 20, 25, 26.	12, 22.	7
Superioritas	6, 17, 23.	3, 7, 11, 15, 21.	8
Σ Item	13	13	26

Distribusi nomor-nomor item baru dari angket harga diri dapat dilihat pada tabel 11. Sedangkan angket penelitian tentang harga diri selengkapnya dapat dilihat pada lampiran E-2.

Tabel 11.

Distribusi Nomor Item Baru Angket Harga Diri

Aspek	I t e m		Σ
	Favorable	Unfavorable	
Proses belajar	1, 2, 5, 6, 11, 14.		6
Penghargaan	7, 9, 10.		3
Penerimaan	4, 12, 13, 15, 16.	8.	8
Interaksi dg lingkungan	3.		1
Σ Item	15	1	16

Distribusi nomor-nomor item baru dari angket kecemasan dapat dilihat pada tabel 12. Sedangkan angket penelitian tentang kecemasan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran E-2.

Tabel 12.

Distribusi Nomor Item Baru Angket Kecemasan

Aspek	I t e m		Σ
	Favorable	Unfavorable	
Psikologis	2, 4, 5, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29.	15, 16.	23
Fisiologis	3, 6, 7, 9.	1, 8.	6
Σ Item	25	4	29

C. Hasil Penelitian

Sebelum menganalisis, perlu dilakukan uji asumsi. Tujuan uji asumsi ini adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memenuhi asumsi seperti yang disyaratkan dalam teknik analisis data yang digunakan.

1. Uji Asumsi

Sesuai dengan bab III, karena teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi dua prediktor, maka asumsi yang harus dipenuhi adalah uji normalitas dan linearitas yang dikerjakan dengan menggunakan komputer dengan teknik Chi-Square dari prosedur Non Parametric Test dari Statistical Package for Social Sciences for Windows Release 6.0.

2. Uji Normalitas

Untuk uji normalitas ubahan harga diri menunjukkan Kai Kuadrat sebesar 67,3810 dengan $p = 0,00$ ($p < 0,05$), berarti sebaran atau distribusi data dari ubahan harga diri adalah tidak normal. Adapun Kai Kuadrat untuk ubahan kecemasan sebesar 27,4286 dengan $p = 0,3871$ ($p > 0,05$), berarti sebaran atau distribusi data dari ubahan kecemasan bersifat normal. Sedangkan hasil uji normalitas dari ubahan kecenderungan perilaku agresif menunjukkan Kai Kuadrat sebesar 36,1905 dengan $p = 0,0526$ ($p > 0,05$). Hal ini berarti bahwa ubahan kecenderungan perilaku agresif memiliki distribusi data yang bersifat normal.

3. Uji Linieritas

Adapun uji linieritas data diuji dengan menggunakan teknik Curve Estimation dari prosedur Regression dari program Statistical Package for Social Sciencess for Windows Release 6.0.

Berdasarkan hasil uji linieritas dapat diketahui bahwa korelasi antara ubahan harga diri terhadap kecenderungan perilaku agresif menunjukkan nilai $Rsq = 0,087$ $F = 9,76$ dengan $p = 0,02$ ($p > 0,01$). Hal ini berarti bahwa ubahan harga diri memiliki korelasi yang bersifat linier terhadap kecenderungan perilaku agresif.

Adapun dari hasil uji linieritas dari ubahan kecemasan terhadap kecenderungan perilaku agresif menunjukkan bahwa nilai $Rsq = 0,02$ $F = 0,16$ $p = 0,691$ ($p > 0,05$). Hal ini berarti bahwa ubahan kecemasan terhadap kecenderungan perilaku agresif memiliki hubungan yang tidak linier.

4. Analisis Data

Setelah melakukan uji normalitas dan linieritas maka selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer program Statistical Package for Social Sciencess for Windows Release 6.0, dengan menggunakan teknik Multiple Regression untuk mengetahui apakah ada hubungan antara harga diri dan kecemasan terhadap kecenderungan perilaku agresif.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa hasil uji analisis regresi dua prediktor menunjukkan nilai R sebesar 0,29620 dengan nilai $F = 4,90475$ dengan $p = 0,0093$ ($p < 0,01$). Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara harga diri dan kecemasan terhadap kecenderungan perilaku agresif.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara harga diri dan kecemasan terhadap kecenderungan perilaku agresif. Dengan demikian hipotesis penelitian ini terbukti dengan nilai $R = 0,29620$, $F = 4,90475$ dengan $p = 0,0093$ ($p < 0,01$). Hal ini sesuai dengan pendapat dari Maslow (1984, h. 71) bahwa kebutuhan akan harga diri pada remaja yang tidak terpenuhi menimbulkan perasaan rendah diri, kelemahan, ketidakberdayaan, keputusasaan dan kecemasan.

Menurut Lazarus (1969, h. 47), kecemasan merupakan suatu keadaan emosional rasa takut sehingga merupakan reaksi terhadap suatu objek dalam situasi yang belum jelas terhadap kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi. Kecemasan merupakan suatu antisipasi terhadap suatu ancaman di masa depan yang bersifat fisiologis dan psikologis. hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa semakin tinggi kecemasan maka akan semakin tinggi

kecenderungan perilaku agresif.

Remaja yang ditolak oleh lingkungan sosialnya akan merasa dirinya tidak berharga, rendah diri dan gagal dalam penyesuaian diri. Keadaan ini membuat remaja melakukan perilaku yang menyimpang seperti yang dikatakan oleh Dupont, dkk (dikutip oleh Haryanto, 1995, h. 43) bahwa penolakan membawa remaja untuk melakukan penolakan terhadap norma-norma yang ditetapkan dalam lingkungannya. Tingkah laku penolakan ini dapat berupa kecenderungan perilaku agresif yang disebabkan oleh tekanan harga diri yang dirasakan oleh remaja.

Sigall dan Gould (1977, h. 13) menyatakan bahwa harga diri yang rendah cenderung menyebabkan remaja berperilaku kurang terpuji karena adanya perasaan kurang yakin terhadap kemampuan dirinya. Bahkan para ahli psikologis menyatakan bahwa harga diri yang rendah dapat menimbulkan berbagai problem termasuk kecenderungan perilaku agresif (Kolodny dkk, dikutip oleh Koentjoro, 1989, h. 7)

Coopersmith (1967, h. 236) menekankan peranan keluarga dan orang tua dalam pembentukan harga diri pada masa kanak-kanak, keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama bagi anak. Penerimaan keluarga yang positif akan sangat berpengaruh pada perkembangan harga diri anak pada masa dewasa kelak. Coopersmith menunjukkan bahwa bagaimana cara orang tua memperlakukan anak akan sangat mempengaruhi terbentuknya harga diri.

Remaja dalam menghadapi permasalahan dalam hidupnya cenderung menggunakan mekanisme pertahanan diri yang berlebihan. Keadaan ini lebih mudah terjadi dalam penyesuaian remaja dengan keadaan yang baru yang dapat menimbulkan stress atau ketegangan batin yang kuat. Gangguan perilaku ini menurut Caprio (dikutip oleh Haryanto, 1995, h. 43) disebut perilaku neurotik, dimana salah satu bentuknya adalah perilaku dengan kekerasan atau kecenderungan perilaku agresif. Bandura (1972, h. 188) menekankan bahwa sikap agresif pada remaja merupakan suatu kecenderungan berperilaku tertentu untuk menyakiti diri sendiri atau orang lain.

Lebih jauh Sarwono (1987, h. 82) mengatakan situasi yang tidak menyenangkan, biasanya akan memunculkan reaksi atau perilaku yang menyimpang dalam diri remaja terhadap lingkungannya. Hal ini biasanya diperlihatkan dengan menarik diri, bertingkah laku agresif terhadap lingkungannya, melakukan penyesuaian diri untuk mencari tingkah laku yang paling efisien dan efektif dalam lingkungannya. Semakin sulit penyesuaian diri pada remaja semakin besar peluang untuk memiliki kecenderungan perilaku agresif.

Dari hasil analisis data didapatkan tingkat kecenderungan perilaku agresif pada siswa SMU Kesatrian sedang ($Me = 61,5$, $Mh = 65$, $SD = 5,58$), tingkat harga diri sedang ($Me = 36,5$, $Mh = 40$, $SD = 3,93$) dan tingkat kecemasan tinggi ($Me = 81,3$, $Mh = 72,5$, $SD = 7,25$).

Sumbangan Efektif antara harga diri dan kecemasan terhadap kecenderungan perilaku agresif $SE = 0,4879 \%$, sumbangan efektif harga diri terhadap kecenderungan perilaku agresif $SE = 8,6436 \%$ dan sumbangan efektif kecemasan terhadap kecenderungan perilaku agresif $SE = 0,1521 \%$.

